

## Article

### Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Primipara

Novita Wulandari<sup>1</sup>, Vivin Wijastutik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

<sup>2</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

#### SUBMISSION TRACK

Received:

Final Revision:

Available Online:

#### KEYWORDS

Kata Kunci : Masa Nifas, Pijat Oksitosin, Involusi Uteri

#### CORRESPONDENCE

Phone: 081232345664

E-mail: [novitawulandari365@gmail.com](mailto:novitawulandari365@gmail.com)

#### A B S T R A K

Masa nifas masa pemulihan pasca persalinan yang berlangsung kurang lebih 6 minggu sampai 40 hari dan merupakan periode esensial bagi ibu dan bayi. Selama periode nifas kembalinya rahim sebelum hamil disebut sebagai involusi. Proses involusi dimulai setelah pelepasan plasenta dengan diikuti kontraksi pada otot polos uterus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada primipara dengan persalinan normal. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimental dengan non equivalent post-test control group dan kemudian di analisa dengan uji Independent t test. Sampel dalam penelitian ditentukan menggunakan non probability sampling dengan consecutive sampling sebanyak 24 ibu primipara yang dibagi menjadi kelompok pijat oksitosin dan kelompok kontrol. Hasil penelitian pemberian pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri efektif terjadi pada hari ke-6 (0,010) hari ke-8 (0,003) dan hari ke-10 (0,000). Pemberian terapi pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu terapi dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas.

Kata Kunci : Masa Nifas, Pijat Oksitosin, Involusi Uteri

## I. LATAR BELAKANG

Periode masa nifas berlangsung dari persalinan sampai dengan 6 minggu setelah proses melahirkan hingga kembalinya rahim dan organ lain ke keadaan sebelum hamil. Peran dan tanggung jawab bidan dalam periode ini adalah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologi, melaksanakan skrining yang komprehensif,

mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi (Saifuddin, 206).

Masa nifas kembalinya rahim sebelum keadaan tidak hamil pascalahir disebut sebagai involusi sedangkan kegagalan dalam involusi uteri disebut subinvolusi. Subinvolusi dapat diakibatkan adanya infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta sehingga proses involusi uteri tidak berjalan normal. Selama periode nifas Ibu mengalami proses fisiologis

diantaranya sistem reproduksi pada uterus (involusi uteri) dan laktasi. Proses involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah efek hormon oksitosin (Widiawati, 2020). Hormon Oksitosin disekresikan dari kelenjar pituitary posterior yang dapat menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus sehingga membantu menekan pembuluh darah yang akan mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Selama tahap ketiga persalinan, hormon oksitosin berperan dalam pelepasan plasenta dan mempertahankan kontraksi, sehingga mencegah perdarahan (Heryani, 2012).

WHO mengemukakan 500.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan melahirkan, dan sebagian besar kematian terjadi selama atau segera setelah melahirkan. Penyebab kematian terbanyak disebabkan perdarahan dan infeksi setelah melahirkan (Astuti, dkk 2015). Berdasarkan data yang diperoleh diketahui angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup. Data ini mengalami peningkatan dibandingkan angka kematian ibu pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup.

Kontinuitas asuhan merupakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar praktik kebidanan. Prinsip ini merupakan dasar untuk suatu model praktik. Kontinuitas asuhan merupakan suatu filosofi dan proses yang fasilitasi melalui kemitraan perempuan dan bidan. Hal ini membutuhkan komitmen waktu dari setiap bidan untuk mengembangkan hubungan dengan ibu selama kehamilan, memberikan asuhan yang aman, dan secara individu mendukung ibu selama persalinan dan kelahiran, serta memberikan asuhan yang komprehensif untuk ibu dan bayi selama periode masa nifas.

Ibu yang telah melahirkan akan memasuki masa nifas yang lamanya kurang lebih 40 hari. Beberapa ibu mungkin mengalami stres dan emosi yang naik turun (postpartum depression) berkaitan dengan terjadinya perubahan hormon setelah proses melahirkan. Selama periode masa nifas terdapat beberapa terapi komplementer

seperti pijatan, aromaterapi dan herbal (Walyani, 2017). Ada beberapa cara untuk memperbaiki dan mempertahankan agar proses fisiologi selama periode masa nifas tetap berjalan baik Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan terapi pijatan dari bagian bawah leher costae 5-6 sampai scapula yang dapat memberikan stimulasi sensoris somatik melalui jalur aferen sehingga dapat membantu merangsang hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin (Mario, 2004). Pijat Oksitosin ini dilakukan selama 2-3 menit.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental with post test-only non equivalent control group design*. Variabel independen dalam pijat oksitosin sedangkan variabel dependen involusi uteri. Variabel pengganggu dalam penelitian yang dikendalikan usia, status gizi, mobilisasi dinidan inisiasi menyusui dini. Populasi di dalam penelitian ibu primipara yang melahirkan secara normal di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta. Sampel dibagi 2 kelompok yaitu sebanyak 12 responden sebagai kelompok pijat oksitosin dan 12 responden sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan consecutive sampling. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar observasi untuk pengukuran tinggi fundus uteri setelah diberikan terapi pijat oksitosin. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji Independet Sample T Test.

## III. HASIL

**Table1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Kelompok intervensi dan Kontrol**

Karakteristik	Kelompok		Karakteristik		Total
	Pijat	Kontrol			
1. Usia					
< 20 tahun	0	0%	0	0%	0 (0%)
20-35 tahun	12	50%	12	50%	24 (100%)
2. Status Gizi					
<23,5	4	17%	4	17%	8 (34%)
>23,5	8	33%	8	33%	16 (66%)
3. Mobilisasi					
Tidak	5	21%	7	29%	12 (50%)
Ya	7	29%	5	21%	12 (50%)

4 IMD

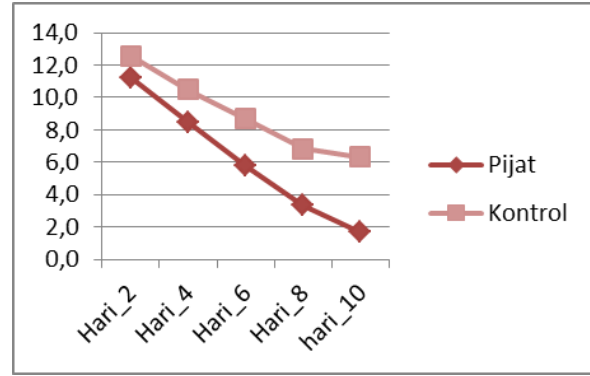
Tidak	2	8%	3	12%	5 (20%)
Ya	10	42%	9	38%	19 (80%)

Dalam penelitian ini terdapat usia 20-35 tahun yang lebih besar. Kelompok pijat usia ibu 20-35 tahun 12 (50%) dan kelompok kontrol usia ibu 20-35 tahun 12 (50%). Ibu yang memiliki status gizi <23,5 di kelompok pijat sebanyak 4 (17%) dan status gizi >23,5 di kelompok pijat sebanyak 8 (33%) sedangkan ibu yang memiliki status gizi <23,5 di kelompok kontrol sebanyak 4 (17%) dan status gizi >23,5 di kelompok kontrol sebanyak 8 (33%). Ibu yang tidak melakukan mobilisasi di kelompok pijat sebanyak 5 (21%) dan yang melakukan mobilisasi sebanyak 7 (29%) sedangkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi di kelompok kontrol sebanyak 7 (29%) dan yang melakukan mobilisasi sebanyak 5 (21%). Ibu yang tidak melakukan IMD di kelompok pijat sebanyak 2 (8%) dan yang melakukan IMD sebanyak 10 (42%) sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD di kelompok kontrol sebanyak 3 (12%) dan ibu yang melakukan IMD sebanyak 9 (38%).

**Tabel 2**  
**Nilai Mean Kelompok Pijat Oksitosin dan Kelompok Kontrol**

Hari	Kelompok	
	Pijat	Kontrol
2	11,3	12,6
4	8,5	10,5
6	5,8	8,7
8	3,3	6,8
10	1,7	6,3

Nilai mean kelompok pijat hari ke-2 (11,3), hari ke-4 (8,5), hari ke-6 (5,8), hari ke-8 (3,3) dan hari ke-10 (1,7) sedangkan nilai mean pada kelompok kontrol hari ke-2 (12,6), hari ke-4 (10,5), hari ke-6 (8,7), hari ke-8 (6,8) dan hari ke-10 (6,3). Berdasarkan nilai mean penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok pijat lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol seperti yang digambarkan grafik dibawah ini :



**Tabel 3**  
**Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri**

Hari	T	Df	Sig.	95%	
				Lower	Upper
2	-1,700	22	,103	-2,95957	,29290
4	-2,064	22	,051	-4,01005	,01005
6	-2,803	22	,010	-5,07459	-,75874
8	-3,371	22	,003	-5,65352	-1,34648
10	-6,439	22	,000	-6,16969	-3,16364

Efektifitas pemberian pijat oksitosin terjadi pada hari ke-6, hari ke-8 dan hari ke-10

**IV. PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 2 perbedaan nilai rata-rata dari 2 kelompok yaitu kelompok pijat dan kontrol terlihat hasil signifikan pada hari ke-6, ke-8 dan ke-10. Nilai rata-rata pada kelompok pijat hari ke-6 sebesar (5,8), hari ke-8 sebesar (3,3), hari ke-10 sebesar (1,7) sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol pada hari ke-6 sebesar (8,7), hari ke-8 sebesar (6,8) dan hari ke-10 sebesar (6,3). Hasil analisa dengan Uji Independet Sample T Test didapatkan hasil pemberian terapi pijat oksitosin efektif pada hari ke-6 (0,10) hari ke-8 (0,03) dan hari ke-10 (0,00). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian pijat oksitosin memiliki dampak signifikan terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok ibu yang mendapatkan intervensi terapi pijat oksitosin berpeluang mengalami penurunan tinggi fundus uteri lebih cepat dibandingkan dengan ibu di kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian widawati, 2020 menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin dengan involusi uteri

pada ibu post partum dengan nilai p-value 0,002.

Terapi pijat oksitosin dan diberikan kepada ibu primipara setelah 6 jam persalinan. Pijat oksitosin dilakukan selama 2-3 menit dengan 3 gerakan. Pemijatan dilakukan dari bagian bawah leher costae 5-6 sampai scapula untuk memberikan stimulasi sensoris somatik melalui jalur aferen merangsang hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin (Mario, 2004).

Pijat punggung dilakukan untuk menstimulasi refleks oksitosin atau let down reflex melalui stimulasi sensoris somatik dari system aferen.

Stimulasi sensoris somatik ini menstimulasi hipofisis posterior untuk pengeluaran hormon oksitosin yang dapat membantu proses involusi uteri. Pemijatan punggung salah satu stimulasi sensoris somatik melalui penekanan jaringan lunak yang menghubungkan jalur sistem saraf perifer terhadap sistem saraf otonom dan akan mempengaruhi kontrol neuroendokrin di tubuh manusia. Hormon oksitosin membantu menguatkan dan mengkoordinasikan kontraksi uterus dengan menekan pembuluh darah dan membantu homeostatis.

## V. KESIMPULAN

Intervensi pijat oksitosin memiliki hasil yang signifikan terhadap penurunan fundus uteri. Ada pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap involusi uteri. Hasil penelitian ini menjadi bukti ilmiah terapi pijat oksitosin efektif membantu mempercepat proses involusi uteri. Diharapkan terapi pijat oksitosin dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam memberikan perawatan kebidanan postpartum terutama dalam mempercepat pemulihan involusi uterus.

## REFERENCES

- Astuti S. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga.
- Dahlan S. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta:Trans InfoMedia.
- Heryani Reni. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mario C.P. (2004). *Handbook of Clinical Massage, a Complete Guide for Student and Practitioners*. 2nd Ed. Churchill Livingstone: London.
- Saifuddin Abdul Bari. (2006). *Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Walyani ES., Purwoastuti, Th. Endang. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PT.PUSTAKA BARU
- Widiawati, Susi., Utami Puji Ezalica, (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Jambi*. Malahayati Nursing Journal.

## BIOGRAPHY

### First Author

Novita Wulandari, S.ST.,M.AP.,M.Keb  
email [novitawulandari365@gmail.com](mailto:novitawulandari365@gmail.com)

### Second Author

Vivin Wijiastutik, STr.,Keb.,M.AP.,M.Keb  
[vivinwijiastutik26@gmail.com](mailto:vivinwijiastutik26@gmail.com)